

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat racikan saat ini masih banyak dipergunakan dalam pengobatan medis, terutama dalam memenuhi kebutuhan kesesuaian dan tepat guna dosis yang akan digunakan oleh pasien. Pada kasus di RSUD Sinar Kasih dokter bagian poli saraf akan meresepkan obat racikan untuk mempermudah dan untuk memberikan kenyamanan serta ketepatan penggunaan pada pasien terutama pada pasien-pasien khusus seperti pasien geriatri yang sering dijumpai berobat di poli saraf RSUD Sinar Kasih. Salah satu contoh kenyamanan yang diberikan terhadap obat racikan kapsul adalah dapat menutupi bau dan rasa yang kurang enak. Selain itu sediaan kapsul dapat mempermudah dalam penggunaannya terlebih kapsul racikan berisi campuran obat dengan dosis dan bahan obat yang disesuaikan untuk kebutuhan pasien sehingga dapat memberikan efek tepat guna.

Dalam pembuatannya sediaan kapsul racikan sering kali menggunakan komponen bahan tablet jadi produksi industri farmasi. Maka, dapat diartikan bahwa ada kemungkinan yang dapat berpengaruh terhadap efektifitas, stabilitas, dan keamanan serta tujuan dari formulasi sediaan racikan tersebut akibat adanya perubahan bentuk sediaan obat dari bentuk utuh hasil produksi industri farmasi hingga sampai pada bentuk racikannya. Tetapi hal tersebut memiliki pengecualian pada formulasi obat salut enterik dan obat lepas tunda yang sebaiknya tidak mengalami penggerusan untuk menjadi sediaan racikan pulveres atau kapsul racikan (Cornish, 2005). Tablet dosis tunggal dari masing-masing sediaan obat akan mengalami penggerusan/penghalusan yang dilakukan dengan mortir dan stemper ataupun blender. Proses ini mengubah sediaan padat (tablet) menjadi serbuk yang kemudian akan dimasukkan kedalam cangkang kapsul.

Proses dari sediaan tunggal kemudian menjadi sediaan kapsul perlu dilakukan pencampuran antara dua obat yang digunakan melalui proses penggerusan/penghalusan. Hal ini bisa dilakukan dengan alat mortir dan stemper atau menggunakan blender. Pada racikan kapsul yang dibuat di instalasi farmasi RSUD Sinar Kasih memiliki kemungkinan adanya cemaran

mikroba pada saat peracikan sediaan. Hal ini dikarenakan mortir dan stemper bersentuhan langsung dengan sediaan obat.

Akan tetapi obat-obat yang diresepkan biasanya memiliki harga yang cukup tinggi di pasaran sering kali juga sengaja diracik dikarenakan untuk menyesuaikan dosis yang dibutuhkan sehingga perlu dilakukan peracikan untuk memenuhi permintaan resep dokter poli saraf RSUD Sinar Kasih. Hal itu juga bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatannya karena obat yang dikomposisikan disesuaikan bahan obat dan dosisnya (Cornish, 2005).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kestabilan sediaan kapsul racikan poli saraf RSUD Sinar Kasih yang berisikan zat aktif campuran dilihat dari segi stabilitas fisika dan untuk mengetahui ada atau tidaknya cemaran mikroba yang mungkin saja terkandung selama proses peracikan berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana stabilitas fisik pada sediaan racikan kapsul permintaan resep dokter poli saraf RSUD Sinar Kasih dilihat dari segi fisik yang meliputi organoleptis, keseragaman bobot kapsul, dan waktu hancur kapsul?
2. Apakah terdapat cemaran mikroba pada sediaan racikan kapsul permintaan resep dokter poli saraf RSUD Sinar Kasih berdasarkan proses pembuatannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan racikan kapsul permintaan resep dokter poli saraf RSUD Sinar Kasih dari segi organoleptis, keseragaman bobot, dan waktu hancur kapsul
2. Untuk mengetahui apakah terdapat cemaran mikroba pada sediaan racikan kapsul permintaan resep dokter poli saraf RSUD Sinar Kasih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Membantu peneliti untuk lebih memahami proses pembuatan sediaan racikan kapsul yang rasional.
2. Menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk mendapatkan prosedur pembuatan sediaan racikan kapsul yang lebih baik.
3. Menjadi bahan evaluasi sediaan racikan kapsul terhadap batas waktu penggunaan yang baik dan benar.

